

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Oleh:

Gama Gazali Yusuf¹,

Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

INTISARI

Penelitian ini berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan antara Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 106 orang siswa dengan sampel total yang berjumlah 106 siswa kelas VII. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui angket berstruktur dan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumenter dan wawancara berencana. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase dan korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis dari korelasi *product moment* adalah 0,519. Nilai dari korelasi lebih besar dari r tabel pada tingkat kesalahan 5%, oleh karena itu korelasi antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam studi kasus di SMP Negeri 2 Kandangan Kelas VII berada pada tingkat korelasi cukup. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemandirian belajar di rumah (sekitar 73,29%). Kebanyakan nilai UTS yang diperoleh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Kata kunci: kemandirian belajar di rumah dan hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Rokayah, dkk. (2013) kemandirian belajar merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan lebih aktif dalam segala kegiatan dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung pasif dalam kegiatan belajar dan ketika

mengerjakan tugas-tugas sekolah hanya bisa mengandalkan temannya atau orang lain untuk mengerjakan tugas tersebut.

Keberhasilan seseorang dalam proses belajar ditentukan oleh faktor individu dan guru. Faktor individu adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan seorang peserta didik (Khairunnisa & Sugiharsono 2015). Seseorang yang memiliki kemandirian terhadap sesuatu akan berdampak positif bagi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki hasil belajar biasa saja akan mengalami peningkatan belajar dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, apabila siswa tersebut memiliki kemandirian yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.

Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggungjawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya hasil belajar yang optimal (Nurhayati dkk. 2013). Hasil belajar akan bertambah menjadi baik apabila dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang baik pula (Martrianingtyas & Hadi, 2014).

Kurniawati (2010) menyimpulkan bahwa belajar mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata. Siswa tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri, kemudian kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar (Purwanto, 2013).

Febriastuti (2013) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi: (1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, (2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus, (3) Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar, (4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, (5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Rosyidah (2010) hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak. Setidaknya, semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menghasilkan lulusan yang dapat membaca dan menulis, berhitung, dan kecakapan hidup. Selain itu, peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional dan sosial, nilai-nilai lain yang diperlukan masyarakat. Berkaitan dengan berbagai macam kecerdasan, yang merupakan sumbangan penting untuk perkembangan anak adalah membantunya untuk menemukan bidang yang paling cocok dengan bakatnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian siswa dalam belajar. Hasil belajar yang akan dicapai sesungguhnya yang sesuai dengan potensinya, minat, bakat dan kemampuannya, serta sesuai dengan tipe kecerdasannya guna mencapai tujuan pendidikan nasional yakni “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU. R.I. Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian berupa deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di SMP Negeri 2 Kandangan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kandangan pada tahun ajaran 2015/2016. Sampel diambil dengan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relative kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Populasi penelitian yang berjumlah 106 orang siswa, semuanya dijadikan sebagai sampel.

Variabel penelitian ini terdiri dari: (1) Variabel bebas (*independen variabel*) yakni kemandirian belajar siswa di rumah (X), (2) Variabel terikat (*dependen variabel*) yakni hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sudijono (2014) menyatakan bahwa data primer adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama, sedangkan data sekunder merupakan data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua.

Validitas setiap item pada instrument penelitian (angket berstruktur) diukur dengan menggunakan teknik *excel*, sedangkan validitas instrument penelitian secara keseluruhan dianalisis dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yakni:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi suatu butir atau item
x : Skor untuk item/butir
y : Skor total

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian reliabilitas instrumen (angket berstruktur) pada penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kandangan dengan Sperman Brown (*split half*) dengan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : korelasi product moment

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan dalam proses pengelompokan data seperti *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*.

Teknik analisis persentasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar di rumah siswa kelas VII yang menjadi responden penelitian. Rumus analisis persentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

Data yang dianalisis pada penelitian ini berbentuk interval atau ratio dan hipotesisnya tergolong asosiatif atau hubungan dengan satu variabel dependen dan independen yang tidak dikendalikan maka rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah *person product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum x$ = Total jumlah dari variabel X

$\sum y$ = Total jumlah dari variabel Y

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

Hasil analisis r product moment (r hitung) dikonsultasikan dengan Tabel r *product moment* pada taraf signifikansi 5% maupun 1% guna mengetahui apakah Hipotesis alternatif (H_a) diterima atau Hipotesis Nihil (H_o) ditolak atau sebaliknya. Cara lain untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yakni dengan menggunakan pedoman interpretasi yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah dan sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	
0,40 – 0,70	
0,70 – 0,90	
0,90 – 1,00	
	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
	Antara Variabel X dan Y dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
	Antara Variabel X dan Y dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.

(Sudijono, 2014)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil uji validitas variabel kemandirian belajar siswa di rumah

Uji validitas setiap item angket berstruktur digunakan dengan teknik excel dengan hasil bahwa dari 37 item angket terdapat 36 item dinyatakan valid dan 1 item tidak valid yakni item nomor 23. Item nomor 23 pada angket berstruktur yang diuji cobakan kepada 29 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kandangan, setelah diproses dan dihitung dengan teknik excel menggunakan bantuan komputer diperoleh skor sebesar 0,288. Angka tersebut lebih kecil dari 0,367 pada taraf signifikansi 5% dan 0,470 pada taraf signifikansi 1% dengan N (responden) sebanyak 29 orang.

2. Hasil uji reliabilitas variabel kemandirian belajar siswa di rumah

Hasil analisis Spearman Brown menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,750 dengan N (responden) sebanyak 29 orang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,367 maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian (angket berstruktur) dikatakan reliabel atau dapat dipercaya dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

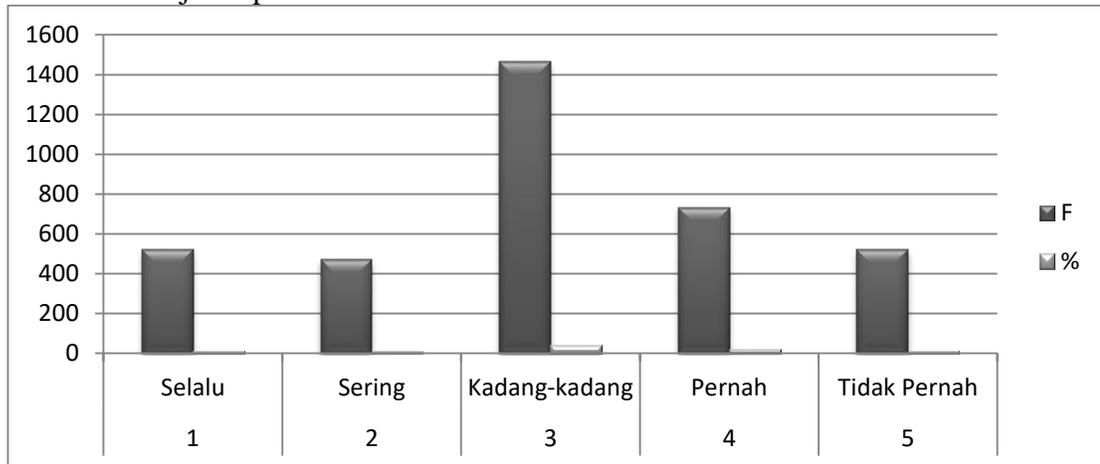
3. Analisis Data

a. Analisis Persentase Kemandirian Belajar Siswa di Rumah disajikan pada Tabel 2. Tabel 2. Persentase Kemandirian Belajar Siswa di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Selalu	520	14,02
2	Sering	470	12,68
3	Kadang-kadang	1467	39,56
4	Pernah	732	19,74
5	Tidak Pernah	519	13,99
	Jumlah	3708	100

Sumber: Responden Penelitian (2016)

Distribusi grafik frekuensi dan persentase variabel kemandirian belajar siswa di rumah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kemandirian belajar siswa di rumah.

Tabel 2 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil analisis persentase di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (39,56%) responden penelitian (siswa kelas VII SMPN 2 Kandangan) kadang-kadang mempunyai kemandirian dalam mempelajari materi pelajaran IPS Terpadu di rumah dan kadang-kadang tidak, 19,74% siswa jarang bahkan sebagian siswa lainnya (13,99%) tidak pernah mempunyai kemandirian dalam belajar IPS Terpadu di rumah, hanya sedikit yang selalu dan sering mempunyai kemandirian dalam mempelajari IPS Terpadu di rumah, artinya masih banyak siswa kelas VII SMPN 2 Kandangan yang memerlukan perhatian, bantuan dan bimbingan orang tua atau orang lain dalam merencanakan dan memiilih kegiatan belajar sendiri, memunculkan inisiatif dan memacu diri untuk belajar terus-menerus, mewujudkan tanggung jawab dalam belajar, melakukan belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan serta menimbulkan keyakinan percaya pada diri sendiri.

b. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu

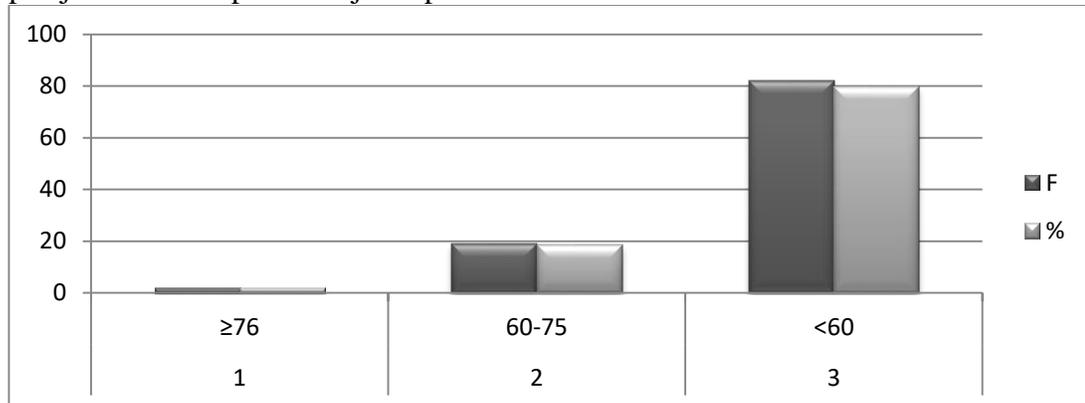
Distribusi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu, berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil belajar siswa yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	≥ 76	2	1,94
2	60-75	19	18,45
3	< 60	82	79,61
	Jumlah	103	100

Sumber: Responden Penelitian (2015)

Distribusi grafik frekuensi dan persentase variabel hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu.

Tabel 3 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil analisis persentase di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (79,61%) responden penelitian (siswa kelas VII SMPN 2 Kandangan) hasil belajar IPS Terpadu berada di bawah 60 dan 18,45% hasil belajarnya berada diantara 60-75, artinya hampir semua siswa kelas VII SMPN 2 Kandangan hasil belajar pada UTS semester satu tahun 2015 berada di bawah KKM. Hal ini dikarenakan antara lain para siswa tersebut belum mempunyai kemandirian dalam belajar IPS Terpadu di rumah, hanya sedikit yang selalu dan sering mempunyai kemandirian dalam mempelajari IPS Terpadu di rumah, artinya masih banyak siswa kelas VII SMPN 2 Kandangan yang belum mampu merencanakan dan memiilih kegiatan belajar sendiri, memunculkan inisiatif dan memacu diri untuk belajar terus-menerus, mewujudkan tanggung jawab dalam belajar, melakukan belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan serta belum mempunyai keyakinan percaya pada diri sendiri dalam menyelesaikan materi pelajaran IPS Terpadu yang sulit di rumah.

4. Analisis Korelasi *Product Moment*

Koefisien korelasi antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 0,519. Hasil analisis (perhitungan) korelasi *product moment* tentang hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan nilai *r product moment* pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan N sebesar 103 serta dengan pedoman interpretasi dapat diberikan penafsiran sebagai berikut:

r tabel 1% = 0,256

r tabel 5% = 0,195

r hitung = 0,519
 r hitung > r tabel 1% > r tabel 5%
0,519 > 0,256 > 0,195

r hitung sebesar 0,519 dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* dengan N sebesar 103 pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel sebesar 0,256 dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,195 (lihat Lampiran 8). Hal ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. r hitung sebesar 0,519 dikonsultasikan dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi maka r hitung tersebut berada pada interval koefisien 0,40 – 0,70 dengan tingkat hubungan yang sedang atau cukup.

B. Pembahasan

Hasil skoring kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di rumah dan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada UTS semester I tahun 2015) merupakan bahan mentah (bahan utama) dalam membuat tabel penolong untuk menghitung koefisien korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi *product moment* tentang hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 0,519. Koefisien korelasi *product moment* ini lebih besar daripada koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 1% yakni 0,256 maupun pada taraf signifikansi 5% yakni 0,195 (Sugiyono, 2011). Besarnya angka korelasi *product moment* menunjukkan bahwa hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Koefisien korelasi *product moment* 0,519 tersebut berada pada interval koefisien 0,40 – 0,70 dengan tingkat hubungan sedang atau cukup (lihat Tabel 12) (Sudijono, 2014).

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kandangan pada UTS Semester I tahun 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar (76,61%) dari responden penelitian yang memperoleh nilai lebih kecil dari 60, 18,45% responden penelitian memperoleh nilai antara 60-75 dan 1,94% responden penelitian memperoleh nilai sama dengan dan di atas 76. Hasil belajar ini memberikan arti bahwa sebagian besar hasil belajar (98,06%) berada di bawah KKM (76) dan hanya 1,94% yang berada pada batas dan di atas KKM (76). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu tersebut disebabkan banyaknya siswa (74,87%) yang kurang merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, banyaknya siswa (72,33%) yang kurang berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus, banyaknya siswa (64,8%) yang kurang bertanggungjawab dalam belajar, banyaknya siswa (75,14%) yang kurang belajar

secara kritis, logis dan penuh keterbukaan, banyaknya siswa (74,27%) yang kurang belajar dengan penuh percaya diri dan banyaknya siswa (73,29%) yang kurang mempunyai kemandirian belajar IPS Terpadu di rumah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu disebabkan kurangnya kemandiriannya dalam belajar di rumah, senada dengan makna dari kemandirian belajar yakni proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan (Anggaretta & Septian, 2015).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Rokayah, 2014 di SMP Negeri 1 Punggur diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kemandirian belajar dan sikap belajar terhadap hasil belajar. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mulya Sari, 2015 di SMA Negeri 1 Natar diperoleh hasil bahwa media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar dengan memberi sumbangan pengaruh (R²) sebesar 33,9 %. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bila kemandirian belajar tinggi, maka hasil belajar juga tinggi dan sebaliknya, jika kemandirian belajar rendah, maka hasil belajar juga akan rendah, dengan ini dapat disimpulkan bahwa bila setiap kemandirian belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

IV. KESIMPULAN

Memperhatikan hasil analisis korelasi *product moment* dan interpretasi hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta hasil analisis persentase dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Ada hubungan yang sedang atau cukupan (signifikan) antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- (2) Hasil analisis persentase pada setiap item angket berstruktur menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (73,29) belum mempunyai kemandirian dalam belajar IPS Terpadu di rumah.
- (3) Hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 2 Kandangan pada UTS semester satu 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (98,06) berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 76.

Memperhatikan hasil analisis korelasi *product moment* dan interpretasi hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta hasil analisis persentase dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Hendaknya para siswa meningkatkan kemandirian dalam belajar IPS terpadu di rumah guna memperoleh hasil belajar lebih baik.
- (2) Guru mata pelajaran IPS Terpadu membantu para siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar IPS terpadu di rumah, baik yang berhubungan dengan merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus, bertanggungjawab dalam belajar, belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan, belajar dengan penuh percaya diri.
- (3) Hendaknya orang tua membantu anaknya mengatasi masalah kemandirian dalam belajar IPS Terpadu di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriastuti, Yunita Dwi. 2013. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek. *Skripsi Pendidikan Fisika*. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/19767/1/4201409107.pdf>). diakses pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 22:05 WITA.
- Khairunnisa, Iin dan Sugiharsono.2015. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Dan TAI Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS.Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan IPS*,Vol 2 No. (1). (Online). (<http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/4599/4493>) diakses pada tanggal 19 September 2015 pukul 20:56 WITA.
- Kurniawati, Dewi. 2010. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul. *Skripsi Pendidikan Matematika*. (Online). (<https://core.ac.uk/download/files/335/11059961.pdf>) diakses pada tanggal 5 Maret 2016 pukul 14:50 WITA.
- Martrianingtyas, Laurensia Ajeng dan Syamsu Hadi. 2014. Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Perhatian Orang Tua Siswa (studi kelas VIII SMP N 32 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014). *Pendidikan Ekonomi Jurnal Analisis*. Vol. 3 No. (2). (Online). (journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3956/3825) diakses pada tanggal 28 Februari 2016 pukul 1:06 WITA.
- Nurhayati, Imam Suyanto dan Joharman. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal PGSD*. Vol. 1 No. (2). (Online). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/571/286>) diakses pada tanggal 27 Februari 2016 pukul 23:05 WITA.
- Purwanto, Tri. 2013. Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih. *Skripsi Pendidikan Teknik Mekatronika*. (Online). (<http://core.ac>.

uk/download/files/335/11067147.pdf) diakses pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 23:05 WITA.

- Rosyidah. 2010. Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTsN Parung-Bogor.UIN. Jakarta. *Skripsi Pendidikan Matematika*. (Online). (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21624/1/ROSYIDAH-FITK.pdf>). diakses pada tanggal 28 September 2015 pukul 22:57 WITA.
- Rokayah, Novi., Rizal, Yon. dan Rusman, Tedi. 2013. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 1 No. (8) (Online). (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/3343>). diakses pada tanggal 29 September 2015 pukul 00:21 WITA.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung. Citra Umbara.